Kemampuan Berkolaborasi dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa: Pengaplikasian *Project Based Learning*

Besse Sulfiani

Universitas Puangrimaggalatung

Email Korespondensi: Bessesulfiani11@gmail.com

Naskah diserahkan: 17-11-2021;
Direvisi: 02-12-2021; Diterima:
13-12-2021

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif dan kolaborasi siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV D dari Al-Hikmah Surabaya sebagai kelas kontrol dan Kelas IV F Al-Hikmah Surabaya sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua di tahun akademik 2017/2018. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Hasil penelitian penunjukkan bahwa: Tidak ada perbedaan keterampilan kolaboratif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pre-test. Ini dapat dirujuk dengan skor t_{hitung} (0.699) < t_{tabel} (1,686). Sedangkan kemampuan berkolaborasi dalam post-test, ada perbedaan dengan kelas kontrol. Ini dapat dirujuk dengan dari skor t_{hitung} (6.747) > t_{tabel} (1,686). Dengan demikian, ada efek menggunakan pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan kolaboratif siswa. Kemudian, pengujian hipotesis kedua mengacu pada keterampilan berpikir kreatif siswa pada post-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dengan kelas kontrol. Itu dapat dirujuk dengan skor t_{hitung} (0,086) < t_{tabel} (1.686). Sedangkan hasil dari keterampilan berpikir kreatif siswa dalam post-test, ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dilihat dari t_{hitung} (17.556) > t_{tabel} (1,686). Dengan demikian, ada efek menggunakan pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kolaboratif dan kreatif siswa.

Katakunci: *Keterampilan Kolaboratif; Keterampilan Berpikir Kreatif; Pembelajaran Berbasis Proyek.*

ABSTRACT: *The objectives of this research were to analyze the effect of using Project Based Learning towards the class IV students' collaborating of Elementary school Tema Cita-citaku and to analyze the effect of Project Based Learning towards the creative thinking skill of class IV students of Elementary School Tema Cita-citaku. The subject of this research were class IV D students' of Al-Hikmah Surabaya as a control class and class IV F Al-hikmah Surabaya as an experimental class. This research was conducted at the second semester in academic year 2017/2018. This research used Pretest-Posttest Control Group Design. The result of the research were as follows: There was no difference of students' collaborative skill between the experimental class and control class in pre-test. It can be referred by score of t_{hitung} (0.699) < t_{tabel} (1.686). Whereas the students ability of collaborating in post-test, there was a difference with control class. It can be referred by score of t_{hitung} (6.747) > t_{tabel} (1.686). Thus, there was an*

effect of using Project Based Learning towards the students' collaborative skill. Then, the second hypothesis testing referred that the students' creative thinking skill in post-test, there was no difference with the control class. It can be referred by score of t_{hitung} (0.086) < t_{tabel} (1.686. Whereas the result of students' creative thinking skill in post- test, there was a difference between experimental class and control class. It can be referred by score of t_{hitung} (17.556) > t_{tabel} (1.686). Thus, there was an effect of using Project Based Learning towards students' creative thinking skill. Based on the data analysis, it can be inferred that the use of Project Based Learning has an effect towards the collaborative and creative thinking skill students of class IV of Elementary School Tema Cita-citaku significantly.

Keywords: Learning Based Project; Collaborative Skill; Creative Thinking Skill.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan maka yang akan diingat adalah peran pendidikan dalam kehidupan. Dunia pendidikan memiliki peran yang paling tinggi dalam majunya sektor kehidupan manusia (Made Pidarta, 2007: 1). Hanya dengan pendidikan yang berkualitas, generasi Indonesia dapat melepaskan diri dari penjara keterbelakangan dari berbagai aspek. Hanya dengan pendidikan generasi Indonesia dapat membuat prestasi yang membangakan, dan hanya pendidikan pula, Ibu Pertiwi bisa dikenal dan diakui oleh seluruh dunia (Mulyasa, 2005:4).

Memahami pendapat ahli, benar bahwa pendidikan memiliki posisi tertinggi dalam mengembangkan kecakapan sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pernyataan di atas berkaitan erat dengan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang isinya menjelaskan bahwa "pendidikan harus selalu dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga segala macam bentuk kecakapan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara optimal sehingga memberikan sumbangsih positif bagi dirinya maupun bangsa dan negara". Namun kenyataannya, kegiatan belajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) masih sangat memprihatinkan. Guru dalam membelajarkan materi hanya seadanya. Bentuk keterampilan tinggi yang harus dibentuk pada diri diri peserta didik belum dilakukan. Terlihat masih banyak guru memonopoli aktivitas pembelajaran. Masih banyak guru yang secara nyata mengambil alih peserta didik. Padahal, jika dapat dilakukan oleh siswa seperti menjelaskan, menceritakan, mendiskusikan, mengeksperimen dan mempraktikkan pembelajaran maka guru tidak perlu melakukan kegiatan itu (Thamrind dan Rahman, 2012: 12).

Kondisi yang telah dipaparkan tersebut sering terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran tema di sekolah dasar. Pembelajaran tematik merupakan salah satu perpaduan mata pelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar saat ini. Istilah pembelajaran tematik adalah gabungan dari berbagai mata pelajaran sehingga dipayungi oleh tema sehingga

siswa belajar tidak terkota-kotak. Fungsi tema ini adalah siswa belajar berdasarkan pengalaman nyata (Trianto, 2010: 79).

Guru dalam membelajarkan tema belum memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Siswa masih terbelenggu dengan penggunaan pembelajaran konvensional yang diberikan oleh guru. Guru jarang bahkan tidak pernah menggunakan model atau pendekatan inovatif di dalam pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran tidak efektif dan tidak memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Hal ini didukung oleh Shoimin (2013: 18) yang mengatakan bahwa “percaya atau tidak *era digital* saat ini, masih ada guru mengajar dengan pola zaman dahulu. Guru masih terkungkung dengan budaya belajar lama sehingga tidak dapat membuahkan hasil yang baik”

Berkenaan dengan rasional di atas, studi awal melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al Hikmah Surabaya bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat rendah, ditandai dengan beberapa hal: (1) kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran kolaborasi nampak hanya beberapa siswa yang aktif (2) siswa belum mampu menerapkan konsep cita-citaku di dalam kehidupan sehari-hari (4) siswa ketika mengerjakan soal-soal yang memerlukan kemampuan berpikir kreatif nampak siswa masih kesulitan menuliskan ide atau memberi solusi yang dihadapi. Begitu pula dengan pembelajaran berkolaborasi ditandai dengan beberapa hal: (1) Ketika siswa diberikan kerja kelompok nampak siswa kesulitan berkomunikasi dengan teman kelompoknya (2) Hanya beberapa siswa saja yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan (3) kesulitan memunculkan ide.

Temuan di atas didukung oleh data perolehan hasil belajar siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan rendahnya hasil belajar kelas IV sekolah dasar terlihat pada hasil ujian akhir semester hasil belajar belum mencapai nilai di atas KKM yaitu 70. Dari 20 siswa hanya 8 siswa (40%) yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan sisanya 12 (60%) siswa nilainya masih di bawah KKM.

Melihat data tersebut, maka proses pembelajaran harus ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Begitu pula dengan keterampilan berkolaborasi, siswa perlu metode pembelajaran yang efektif sehingga keterampilan sosial dapat meningkat. Seiring perkembangan globalisasi, kolaborasi atau yang disebut keterampilan sosial merupakan nilai-nilai sosial yang mulai menghilang dari generasi. Nilai sosial seperti kesediaan membantu, kesediaan berkerjasama, penghargaan etika/nilai akademik dan kejujuran sudah mulai menghilang dari kepribadian generasi. Untuk itu, pembelajaran kolaborasi sangat penting untuk diterapkan di sekolah.

Project Based Learning atau Pembelajaran berbasis proyek ialah adanya kegiatan yang harus dikerjakan secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Proyek menjadi awal dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Keunggulan dari model ini adalah peserta didik belajar

mengembangkan keterampilan yang dimiliki, cara berpikir dan belajar diubah, berlatih belajar berkelompok, saling menghargai perbedaan dan berlatih untuk membuat karya sendiri. Sehingga *PJbl* menjadi media bagi peserta didik untuk belajar mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk masa yang akan datang. Sementara, (Kemendikbud, 2013) adanya *Project Based Learning* peserta didik belajar menemukan solusi dan adanya rasa memiliki tugas bersama, ketergantungan positif, belajar bersama mengumpulkan informasi berdasarkan bimbingan guru.

Realita tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Noviyana (2017) yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Matematika Siswa”. Menunjukkan bahwa hasil *Variabel dependent* siswa yang menggunakan *Project Based Learning* lebih baik daripada siswa yang menggunakan metode ceramah (ekspositori) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Selain itu, penelitian Derin Nurfajriyah *et al* (2016) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana” menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang baik pada kelas yang menggunakan *Problem Based Learning* daripada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas SDN Sindang 1 dan SDN Talun di Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, tulisan ini mengulas tentang pengaruh Penggunaan *Project Based Learning* terhadap kemampuan berkolaborasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian eksperimen. Metodologi tersebut diterapkan karena penulis akan mengukur pengaruh variabel bebas yaitu penggunaan *Project Based Learning* (X) terhadap variabel terikat yaitu kolaborasi (Y1) dan berpikir kreatif (Y2). Bentuk Desain dalam penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* (Emzir, 2011: 98).

Tabel 1. Rancangan Penelitian

K	<i>Pretest</i>	Variabel perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Sumber: (Sugiyono, 2016:76)

Keterangan:

- O1 :Hasil *pretest* pada kelompok kontrol
- O2 :Hasil *posttest* pada kelompok eksperimen
- O3 :Hasil *pretest* pada kelompok kontrol
- O4 :Hasil *posttest* pada kelompok eksperimen
- X :Perlakuan

Pada kelompok yang akan mendapatkan perlakuan akan dilakukan penggunaan *Project Based Learning (Pjbl)* sedangkan pada kelompok yang tidak mendapat perlakuan dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas IV F Al Hikmah dan siswa kelas IV D Al Hikmah Surabaya. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 20 siswa untuk kelompok kontrol dan untuk kelompok

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berkolaborasi berdasarkan pada landasan konstruktivisme sosial. Untuk menghadapi siswa pada kondisi dunia saat ini seperti pada pengetahuan, perubahan yang cepat dan kehidupan pembelajaran kolaborasi sangat diperlukan. Hidup berkelompok akan menumbuhkan rasa aman sehingga memungkinkan menghadapi berbagai perubahan secara bersama-sama (Suharningsih, 2015:3).

Untuk proses pengumpulan data maka alat bantu yang digunakan atau disebut instrumen yaitu lembar pengamatan Peserta didik yang telah disusun dan berdasarkan kategori kemampuan berkolaborasi menurut Mustaji (2009: 82) yaitu (1) berkomunikasi antar pribadi, (2) pembentukan/pengelolaan tim, (3) keterampilan memecahkan masalah dalam kolaborasi, (4) mengelola konflik, (5) pelaporan dan presentasi, (6) evaluasi diri/refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan kemampuan berkolaborasi siswa terdiri dari 29 butir indikator dari enam kategori. Sebelum instrumen lembar pengamatan kemampuan berkolaborasi digunakan, terlebih dahulu dilakukan revisi untuk memperoleh soal yang valid. Tujuan instrumen ini untuk mengetahui hasil kemampuan berkolaborasi siswa dengan menggunakan *project based learning* dan penggunaan pembelajaran konvensional.

Data dari kemampuan berkolaborasi akan diperoleh melalui aktivitas peserta didik ketika sedang belajar dan bersamaan diterapkan model *Project Based Learning* pada kelompok yang mendapat perlakuan (eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan (Kontrol) dengan pembelajaran ekspositori.

Perolehan data analisis pengamatan siswa kemampuan berkolaborasi siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa untuk hasil *pretest* rata-rata presentasi sebesar 46,9% dengan kategori kemampuan berkolaborasi rendah dan untuk hasil *posttest* rata-rata presentasi sebesar 74,3% dengan kategori kemampuan berkolaborasi sedang. Berdasarkan hasil analisis pengamatan kemampuan berkolaborasi siswa kelas kontrol untuk *pretes* dan *posttest* hanya berada pada tahap rendah-sedang.

Kemudian, untuk hasil analisis pengamatan kemampuan berkolaborasi siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil *pretest* rata-rata presentasi

sebesar 53,6% dengan kategori kemampuan berkolaborasi rendah dan untuk hasil *posttest* rata-rata presentasi sebesar 92,95% dengan kategori kemampuan berkolaborasi sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis pengamatan kemampuan berkolaborasi siswa kelas kontrol untuk (*pretest* dan *posttest*) pada kedua kelompok terdapat pengaruh penggunaan *Project Based Learning* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa karena terdapat hasil perolehan data yang sangat signifikan.

Tes *creative thinking* pada kelompok kontrol bertujuan mengukur hasil variabel terikat yang digunakan terhadap penggunaan pembelajaran konvensional (ekspositori). Hasil perolehan variabel terikat siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa untuk hasil *pretest* rata-rata presentasi sebesar 40,55% dengan kategori kurang kreatif dan untuk hasil *posttest* rata-rata presentasi 74,9% dengan kategori cukup kreatif. Berdasarkan hasil analisis pengamatan keterampilan berpikir kreatif kelas kontrol untuk *pretest* dan *posttest* hanya berada pada tahap kurang kreatif dan cukup kreatif. Dalam hal ini belum menunjukkan hasil yang baik.

Tes keterampilan berpikir kreatif bertujuan mengukur hasil keterampilan berpikir kreatif siswa terhadap penggunaan *project based learning* pada kelas eksperimen. Tes keterampilan berpikir kreatif akan dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan *project based learning*. Hasil perolehan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan *project based learning* menunjukkan bahwa hasil *pretest* rata-rata presentasi sebesar 45,95% dengan kategori kurang kreatif dan untuk hasil *posttest* rata-rata presentasi siswa 94% dengan kategori sangat kreatif. Berdasarkan hasil data perolehan keterampilan berpikir kreatif siswa untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat pengaruh penggunaan *Project Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa karena terdapat perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kedua kelas yang telah diuji yaitu kelas yang menggunakan *project based learning* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai hasil tingkat signifikan uji normalitas masing-masing dua kelompok.

Data kemampuan kolaborasi siswa pada saat (*pretest*) di kelas kontrol sebesar 0,857 dan di kelas eksperimen sebesar 0,866 sedangkan, pada saat (*posttest*) di kelas kontrol sebesar 0,766 dan di kelas eksperimen sebesar 0,724. Karena kedua kelas yang telah diuji tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berkolaborasi siswa dinyatakan berdistribusi normal pada masing-masing kedua kelompok atau varians.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil tingkat signifikansi uji homogenitas kemampuan berkolaborasi siswa pada (*pretest*) adalah 0,264 dan pada (*posttest*) adalah 0,146. Maka, dapat disimpulkan bahwa, kedua varians sampel dinyatakan homogen karena nilai signifikansi $> 0,05$. Kemudian, nilai

mean menunjukkan kemampuan berkolaborasi siswa pada saat (*pretest*) sebesar 46.750 dikelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 58.400. Sedangkan analisis data yang telah dihitung uji t satu pihak dengan teknik *Independent Sample T-Test* tentang pengaruh penggunaan *project based learning* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa (*pretest*) diperoleh hasil $t_{hitung} (0.699) < t_{tabel} (1.686)$ dengan df.38 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen pada saat (*pretest*) karena tidak terdapat perbedaan kemampuan berkolaborasi awal siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen.

Nilai *mean* kemampuan berkolaborasi siswa pada saat (*posttest*) sebesar 74.350 dikelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 92.950. Untuk hasil uji t satu pihak dengan teknik *Independent Sample T-Test* tentang pengaruh penggunaan *project based learning* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa (*posttest*) diperoleh hasil $t_{hitung} (6.747) > t_{tabel} (1.686)$ dengan df.38 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen pada saat (*posttest*) karena di kelas eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menggunakan *project based learning* pada saat pembelajaran dan di kelas kontrol tidak ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkolaborasi siswa yang menggunakan *project based learning* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berkolaborasi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa kemampuan berkolaborasi siswa lebih tinggi dengan menggunakan *project based learning*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Linda (2016) mengatakan bahwa kemampuan berkolaborasi siswa akan meningkat jika siswa menggunakan instruksi pembelajaran *project based learning*. Namun, pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini melakukan pengembangan pembelajaran kolaborasi secara inovatif yang menumbuhkan sikap kerjasama, kesediaan tolong menolong, bertanggung jawab terhadap tugas, dan saling menghargai perbedaan pendapat. Apabila kemampuan berkolaborasi siswa sudah dikuasai maka kelak ketika siswa tersebut dewasa maka akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik.

Berbagai diskusi penggunaan *project based learning* terhadap kemampuan berkolaborasi, maka siswa akan menjalin komunikasi yang baik sesama teman, saling berbagi pendapat antar teman, dan bersama-sama mengonstruksi pengetahuan sendiri karena adanya suatu tugas yang dikejakan secara bersama-sama guna mencapai tujuan. Dengan adanya hal ini, siswa akan

terlatih sejak dini untuk melatih dan mengembangkan suatu sikap kolaborasi yang mulai hilang dari jati diri bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, ditarik kesimpulan penggunaan *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berkolaborasi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kemampuan berpikir merupakan kemampuan yang sangat menentukan dan menunjang bagi kelangsungan hidup manusia oleh karena itu kemampuan berpikir sangat diperlukan di dalam kehidupan. Menurut Susanto (2012:10) berpikir kreatif adalah mendefinisikan kesulitan, mencari solusi, menduga, menciptakan alternatif dan mengujinya sehingga membawa seseorang untuk melewati berbagai proses pemecahan masalah. Selanjutnya, instrumen tes untuk mengukur salah satu variabel terikat yang digunakan telah disusun dan berdasarkan kategori keterampilan berpikir kreatif menurut Guilford (dalam Munandar, 2012:10) yang berfokus pada dimensi kreativitas yang meliputi (1) kelancaran (*fluency*), (2) kelenturan (*fleksibilitas*), dan (3) orisinalitas (*originality*). Instrumen penelitian berupa tes keterampilan berpikir kreatif siswa terdiri dari lima butir soal dari tiga kategori yang telah ditentukan. Sebelum instrumen tes keterampilan berpikir kreatif digunakan, terlebih dahulu dilakukan beberapa kali revisi untuk memperoleh soal yang telah ditetapkan. Suatu alat bantu yang digunakan apabila telah menunjukkan keinginan yang rasional disebut Validitas (Yatim Riyanto, 2011: 78).

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh nilai hasil tingkat signifikan uji normalitas data keterampilan berpikir kreatif siswa pada saat (*pretest*) di kelompok kontrol sebanyak 0,377 dan di kelompok eksperimen sebanyak 0,727 sedangkan, pada saat (*posttest*) di kelompok kontrol sebesar 0,759 dan di kelompok eksperimen sebanyak 0,563. Karena tiap kelas yang telah diuji tersebut mempunyai taraf signifikansi $> 0,05$ dikatakan keterampilan berpikir kreatif siswa dinyatakan berdistribusi normal pada masing-masing kelompok.

Perolehan hasil pengamatan diperoleh hasil tingkat signifikansi uji homogenitas keterampilan berpikir kreatif siswa pada (*pretest*) adalah 0,179 dan pada (*posttest*) adalah 0,183. Maka, dapat disimpulkan bahwa, kedua varians sampel dinyatakan homogen karena nilai signifikansi $> 0,05$. Kemudian, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *mean* keterampilan berpikir kreatif siswa pada saat (*pretest*) sebesar 40.500 di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 45.950. untuk hasil uji t satu pihak dengan teknik *Independent Sample T-Test* tentang pengaruh penggunaan *project based learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa (*pretest*) diperoleh hasil $t_{hitung} (0.086) < t_{tabel} (1.686)$ dengan df.38 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen pada saat (*pretest*) karena tidak terdapat perbedaan kemampuan berkolaborasi awal siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen.

Nilai *mean* keterampilan berpikir kreatif siswa pada saat (*posttest*) sebesar 3.325 dikelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 3.553. Sedangkan untuk hasil uji t satu pihak dengan teknik *Independent Sample T-Test* tentang pengaruh penggunaan *project based learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa (*posttest*) diperoleh hasil $t_{hitung} (17.556) > t_{tabel} (1.686)$ dengan $df.38$ pada tingkat signifikansi 0,05. Karena tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen pada saat (*posttest*) karena di kelas eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menggunakan *project based learning* pada saat pembelajaran dan di kelas kontrol tidak ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berpikir kreatif yang menggunakan *project based learning* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil keterampilan berpikir kreatif siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (ekspositori).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil keterampilan berpikir kreatif siswa tinggi dengan menggunakan *project based learning* dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Guilford (dalam Munandar, 201:31) yang mengatakan bahwa berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk memikirkan dan membentuk cara-cara baru, mengubah cara lama menjadi kreatif dan melihat kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu mencapai tujuan utama dalam pendidikan yang telah tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wina (2015) dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi*" bahwa hasil keterampilan berpikir kreatif yang menggunakan *project based learning* lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran konvensional. Maka, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa hasil keterampilan berpikir kreatif siswa akan lebih tinggi dengan menggunakan *project based learning* dibanding dengan penggunaan pembelajaran konvensional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *project based learning* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Hasil kemampuan berkolaborasi siswa setelah diberikan perlakuan, diperoleh *posttest* dengan hasil $t_{hitung} (6.747) > t_{tabel} (1.686)$ dengan $df.38$ pada tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Project Based Learning*

berpengaruh terhadap kemampuan berkolaborasi siswa kelas IV tema cita-citaku di Sekolah Dasar; 2) Hasil kemampuan berpikir kreatif siswa setelah adanya perlakuan, diperoleh *posttest* dengan hasil t_{hitung} (17.556) > t_{tabel} (1.686) dengan df.38 pada tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Project Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV tema cita-citaku di Sekolah Dasar.

Peneliti menyarankan bahwa: 1) Penggunaan *project based learning* di dalam pembelajaran, dapat dijadikan sebagai acuan dan alternatif bagi guru atau pendidik untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa sehingga tercipta pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa; 2) Dalam Penelitian ini, peneliti hanya meneliti pengaruh *project based learning* terhadap kemampuan berkolaborasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut dengan variabel yang sama, diharapkan materi yang digunakan berbeda sehingga materi lain yang digunakan dapat dilihat hasil analisis dengan variabel yang digunakan khususnya kemampuan kolaborasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa di Sekolah Dasar

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih kepada semua orang yang telah turut berkontribusi dalam menyusun artikel ini, khususnya kepada seluruh Tim Editor dan Reviewer Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora, LP3M Universitas Muhammadiyah Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khanifah, Nur Linda. (2016). *Pengaruh Project Based Learning dan Keterampilan Berkolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Cita-Citaku*. Universitas Negeri Surabaya.
- Munandar Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mustaji. (2009). *Teori dan Model Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Nurfajriyah, Derin. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana*. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 1No.1.
- Noviyana, Hesti. (2017). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa*. *Journal Edumath*. Vol.3 No.2. hlm. 110-117.

- Pidarta, Made. (2007). *Wawasan Pendidikan Dasar*. Surabaya: Unesa University Press
- Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Shoimin, Aris. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: AR-ROZZ Media
- Suharningsih & Harmanto. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sofan Amri. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif & R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, Wina. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi*. FKIP Universitas Lampung. Vol.3 No.5.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Thamrin dan Rahman. (2012). *Bunga Rampai Pembelajaran (Aplikasi Pembelajaran Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Makassar: Membumi Publisihing.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.